

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilanjutkan dengan analisis, refleksi, diskusi balikan, serta rencana tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, mulai dari siklus 1 sampai siklus 3 pada pembelajaran PKn yang dilaksanakan di kelas VII B SMPN 40 Bandung mengenai “Penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL) Melalui Model Pembelajaran *Controversial Issues* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smpn 40 Bandung Kelas VII B”, peneliti mengambil kesimpulan secara umum dan khusus.

Kesimpulan umum yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah model pembelajaran *Controversial Issues* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Controversial Issues* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatkan kemampuan secara individu seperti: mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain, berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain. Model Pembelajaran *controversial issues* juga meningkatkan minat dan antusiasme siswa pada pembelajaran PKn.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Controversial Issues* melalui tindakan yang dilaksanakan di Kelas VII B SMPN 40 Bandung menghasilkan

dampak positif dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Dengan adanya pengarahan dan pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru, siswa dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya baik sebelum, selama proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran. Disamping itu, dengan adanya gambar, contoh isu kontroversial materi yang dijelaskan oleh guru dapat dengan mudah dipahami dan di mengerti siswa.

3. Dalam peningkatan motivasi dapat terlihat ketika siswa mendiskusikan beberapa isu kontroversial yaitu tentang Demo PSSI yang tak kunjung Usai di siklus 1 dan beberapa contoh isu-isu kontroversial yang didiskusikan di siklus 2 yaitu pada Kelompok 1 membahas isu tentang unjuk rasa menentang revisi undang-undang no 13 tahun 2003, Kelompok 2 membahas isu tentang aksi mogok makan pengusuran PKL pasar senen, Kelompok 3 membahas tentang Rapat umum Pemegang saham (RUPS) PT. Bima Sepaja Abadi, Kelompok 4 membahas tentang mahasiswa yang menggelar mimbar bebas menolak UU BHP, Kelompok 5 membahas tentang pawai budaya ogoh-ogoh desa.

Adapun kesimpulan secara khusus yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah model pembelajaran *Controversial Issues* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *controversial Issues* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi kegiatan guru dan kegiatan siswa diantaranya:

- a. Aktifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa agar lebih mudah dan memahami materi pembelajaran misalnya dengan cara menyajikan gambar atau artikel mengenai isu kontroversial yang mudah di mengerti.
 - b. Siswa antusias ketika ditugaskan mencari isu/kasus kontroversial mengenai kemerdekaan mengemukakan pendapat.
2. Pelaksanaan dari penerapan model pembelajaran *controversial issues* dalam pembelajaran PKn telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII B SMPN 40 Bandung, terlihat dari hasil setiap siklusnya yang telah mengalami peningkatan, baik dari aspek model pembelajaran *controversial Issues* maupun aspek motivasi belajarnya yaitu:
- a. Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran PKn, karena didukung oleh suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
 - b. Meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dilihat dari perubahan pada siswa dari sebelum proses pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan sesudah proses pembelajaran. Dimana hasil observasi dan skala motivasi belajar tiap siklus mengalami peningkatan.
 - c. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn, dikarenakan dari guru telah melakukan berbagai perubahan

tekhnik dan variasi menyajikan pembelajaran sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan juga siswa diberikan *reward* berupa hadiah dan pujian.

3. Penerapan model pembelajaran *controversial issues* yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kelebihan dan juga kendala. Dimana kelebihannya yaitu:

- a. Siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, terutama pada saat memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru.
- b. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Karena melalui model pembelajaran *controversial issues* siswa dilibatkan untuk mencari isu kontroversial yang kemudian didiskusikan penyelesaiannya.

4. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penerapan pendekatan kontekstual (CTL) melalui model pembelajaran *Controversial Issues* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

- a. Kurang optimalnya pelaksanaan model pembelajaran *controversial Issues*, disebabkan karena guru dan siswa kurang memahami langkah-langkah model pembelajaran *controversial issues* sehingga hal ini berpengaruh terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.
- b. Kurangnya waktu dalam pelaksanaan model pembelajaran *controversial issues* untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok yang membutuhkan banyak waktu.

- c. kurangnya media pendukung pembelajaran seperti LCD dan lain-lain, hal tersebut untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam menganalisis isu-isu kontroversial.
 - d. Guru kesulitan memotivasi siswa karena tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, sehingga kesulitan untuk mengkondisikan siswa dalam kegiatan belajar.
 - e. Suasana pembelajaran yang kurang mendukung karena siswa kurang konsentrasi, banyak siswa yang mengantuk bahkan mengobrol.
5. Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual (CTL) melalui model pembelajaran *Controversial Issues* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:
- a. Guru dan siswa harus bisa mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk menggunakan sumber-sumber belajar yang lebih *up to date* untuk mendukung materi-materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.
 - b. Guru berusaha memahami dengan benar langkah-langkah model pembelajaran *controversial Issues* sehingga siswa dapat lebih memahami pelaksanaan pembelajaran tersebut sehingga akan timbul motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran PKn.
 - c. Membuat agenda pembelajaran agar tugas pembuatan makalah dapat diinformasikan jauh-jauh hari, sehingga siswa akan lebih siap mempersentasikan hasil kerjanya.

- d. Siswa harus di biasakan mengkaji masalah-masalah kontroversial agar lebih terlatih dalam menganalisis dan mencari alternatif pemecahan masalah.
- e. Siswa dapat memanfaatkan teman kelompok untuk berlatih komunikasi dengan baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik dilapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PKn

- a. Guru dalam memilih isu-isu kontroversial yang dipaparkan atau diperdebatkan hendaknya yang dekat dengan kehidupan siswa, tidak bertentangan dengan suku, agama, dan ras.
- b. Guru dalam penerapan model pembelajaran *controversial issues* tidak hanya diterapkan di kelas VII B saja, tetapi menerapkannya di kelas yang lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Guru harus lebih aktif, kreatif, dinamis, dan berpariatif dalam memilih atau menggunakan metode dan model pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika belajar.
- d. Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, hendaknya lebih mendalami perannya sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Siswa

- a. Meskipun siswa sudah mengalami peningkatan motivasi belajarnya dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *controversial Issues*, namun alangkah baiknya jika siswa senantiasa meningkatkan pula kemampuan belajar PKn yaitu dengan membaca dan memahami materi, baik dari buku paket maupun mencari informasi dari sumber lain, seperti : televisi, surat kabar, *internet* dan sebagainya.
- b. Siswa diharapkan dapat lebih berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga pada pembelajaran PKn menjadi lebih interaktif dan siswa dapat meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran PKn.

3. Bagi Sekolah

Agar proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik, maka hendaknya sekolah memberi kebebasan yang bertanggungjawab kepada guru untuk berekspresi secara kreatif, inovatif dalam menentukan metode atau media pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah. Selain itu, pihak sekolah harus dapat memfasilitasi baik dari sarana maupun prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.

4. Bagi Institusi Jurusan PKn

Jurusan PKn UPI harus terus mensosialisasikan dan mengembangkan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan berbagai cara yang menarik melalui mata kuliah simulasi pembelajaran PKn, agar para calon guru atau mahasiswa PKn dapat menerapkan ilmu yang telah diperolehnya ketika terjun kelapangan atau telah lulus menjadi seorang guru.

5. Bagi peneliti Selanjutnya

Untuk para peneliti selanjutnya, penelitian mengenai kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Controversial Issues* harus dapat dilakukan dengan lebih baik dan lebih mempersiapkan segala sesuatunya sebelum melakukan penelitian. Misalnya mempersiapkan kisi-kisi dan instrumen penelitian yang dibuat lebih menarik dan lebih baik lagi.

Penelitian menggunakan model pembelajaran *controversial Issues* juga bisa dibuat dengan variabel yang berbeda, tidak hanya terhadap motivasi belajar siswa, tetapi juga terhadap keaktifan siswa, berfikir kritis siswa, hasil belajar siswa dan sebagainya. Jadi model pembelajaran *controversial Issues* ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan berbagai langkah atau cara yang bisa diterapkan di sekolah.